

BAB V

PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Hasil Tes

Pada BAB IV tabel 4.2, terdapat 30 siswa atau 68,18% dari seluruh siswa kelas VII-A sudah tuntas belajar. Ada 14 siswa atau 31,81% dari seluruh siswa kelas VII-A belum tuntas belajar. Nilai rata-rata seluruh siswa adalah 73,02. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diberikan tindakan ke siklus I sebesar 13% dan nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 tetapi belum mencapai ketuntasan belajar dalam satu kelas yakni $\geq 85\%$.

2. Hasil Observasi

a. Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan data rekapitulasi yang disajikan pada tabel 4.3, terdapat 7 kategori yang diamati oleh peneliti terhadap aktivitas guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada kategori menyampaikan pendahuluan rata-rata prosentase penilaian sebesar 12,5%, pada materi berdiskusi/bertanya antar siswa dan guru rata-rata prosentase penilaian sebesar 16,68%, pada kategori menanggapi pertanyaan/gagasan siswa rata-rata prosentase penilaian sebesar 19,78%, pada kategori mendorong keterlibatan dan keikutsertaan siswa untuk aktif mengembangkannya pendapat rata-rata prosentase penilaian sebesar 14,59%, pada kategori membimbing

diskusi siswa pada masing-masing kelompok rata-rata prosentase penilaian sebesar 15,62%, pada kategori memberikan kesimpulan pada materi yang sedang diajarkan rata-rata prosentase penilaian sebesar 14,56%, pada kategori menutup pelajaran rata-rata prosentase penilaian sebesar 6,25%. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak terlalu aktif dalam menyampaikan pendahuluan dalam pembelajaran. Guru lebih sering menanggapi pertanyaan / gagasan siswa. apabila siswa masih kurang mengerti mengenai materi yang disampaikan. Guru juga menghargai atau menerima pendapat/gagasan dari siswa dengan baik. Sehingga siswa tidak merasa takut bertanya atau memberikan pendapat.
 - 2) Guru aktif berdiskusi/ bertanya antar siswa. Hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif.
 - 3) Guru selalu mengamati/ membimbing diskusi siswa pada masing-masing kelompok agar siswa mampu berdiskusi kelompok dengan baik dalam mengerjakan latihan yang telah diberikan.
 - 4) Guru dengan baik mendorong keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran.
- b. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan data rekapitulasi yang disajikan pada tabel 4.4, terdapat 7 kategori yang diamati oleh peneliti terhadap siswa dalam

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam mengamati siswa, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian proses observasinya dilakukan dengan melihat kelompok bukan individu.

Pada kategori memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru rata-rata prosentase penilaian sebesar 11,09%, pada kategori bertanya kepada guru jika ada kesulitan rata-rata prosentase penilaian sebesar 14,77%, pada kategori mencatat penjelasan guru dengan teliti rata-rata prosentase penilaian sebesar 14,20%, pada kategori berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing rata-rata prosentase penilaian sebesar 16,47%, pada kategori menyampaikan pendapat rata-rata prosentase penilaian sebesar 16,19%, pada kategori mengerjakan latihan/LKS rata-rata prosentase penilaian sebesar 15,625%, pada kategori menulis jawaban dari pertanyaan LKS rata-rata prosentase penilaian sebesar 11,64%. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik antara teman satu kelompok maupun dengan guru.
- 2) Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik antara teman satu kelompok maupun dengan guru.

- 3) Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
Siswa tidak bergantung dari penjelasan guru saja, tetapi siswa juga mencari informasi dari buku paket/LKS.
- 4) Siswa mengerjakan latihan/ LKS yang telah disiapkan sebelumnya dengan sungguh-sungguh bersama teman kelompoknya.
- 5) Siswa aktif bertanya kepada guru apabila mereka kurang memahami materi yang disampaikan, kemudian mencatatnya.
- 6) Masih banyak siswa yang belum aktif dalam menyampaikan ide/pendapat.
- 7) Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
Siswa tidak bergantung dari penjelasan guru saja, tetapi siswa juga mencari informasi dari buku paket/LKS.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil kuis 2/ test 1 pada siklus I, nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 73,02 ini artinya siswa sudah mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Siswa yang tuntas belajarnya sebesar 68,18% masih di bawah indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$. Sehingga, diperlukan adanya suatu tindakan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan.

B. Siklus II

1. Hasil Tes

Pada BAB VI tabel 4.5, terdapat 40 siswa atau 90,9% dari seluruh siswa kelas VII-A sudah tuntas belajarnya. Ada 4 siswa atau 9,1% dari

seluruh siswa kelas VII- A belum tuntas belajarnya. Nilai rata-rata seluruh siswa 83,63. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 14% dan nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 dan telah mencapai ketuntasan belajar dalam satu kelas yakni $\geq 85\%$.

2. Hasil Observasi

a. Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan data rekapitulasi yang disajikan pada tabel 4.6, terdapat 7 kategori yang diamati oleh peneliti terhadap aktivitas guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada kategori menyampaikan pendahuluan rata-rata prosentase penilaian sebesar 12,5%, pada materi berdiskusi/ bertanya antar siswa dan guru rata-rata prosentase penilaian sebesar 18,75%, pada kategori menanggapi pertanyaan/gagasan siswa rata-rata prosentase penilaian sebesar 15,62%, pada kategori mendorong keterlibatan dan keikutsertaan siswa rata-rata prosentase penilaian sebesar 15,62%, pada kategori membimbing diskusi siswa pada masing-masing kelompok rata-rata prosentase penilaian sebesar 16,68%, pada kategori memberikan kesimpulan pada materi yang sedang diajarkan rata-rata prosentase penilaian sebesar 14,56%, pada kategori menutup pelajaran rata-rata prosentase penilaian sebesar 6,25%. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak terlalu aktif dalam menyampaikan pendahuluan dalam pembelajaran. Guru lebih sering melakukan diskusi atau tanya jawab dengan siswa, dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat membuat siswa lebih aktif.
- 2) Guru aktif menjawab pertanyaan dari siswa, apabila siswa masih kurang mengerti mengenai materi yang disampaikan. Guru juga menghargai atau menerima pendapat/gagasan dari siswa dengan baik. Sehingga siswa tidak merasa takut bertanya atau memberikan pendapat.
- 3) Guru selalu mengamati kegiatan siswa agar siswa mampu berdiskusi kelompok dengan baik dalam mengerjakan latihan yang telah diberikan.

b. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan data rekapitulasi yang disajikan pada tabel 4.7, terdapat 7 kategori yang diamati oleh peneliti terhadap siswa dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam mengamati siswa, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian proses observasinya dilakukan dengan melihat kelompok bukan individu.

Pada kategori memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru rata-rata prosentase penilaian sebesar 11,93%, pada kategori bertanya kepada guru jika ada kesulitan rata-rata prosentase penilaian sebesar

13,63%, pada kategori mencatat penjelasan guru dengan teliti rata-rata prosentase penilaian sebesar 14,2%, pada kategori berdiskusi rata-rata prosentase penilaian sebesar 17%, pada kategori menyampaikan pendapat rata-rata prosentase penilaian sebesar 16,76%, pada kategori mengerjakan latihan/LKS rata-rata prosentase penilaian sebesar 15,625%, dan pada kategori menulis jawaban dari pertanyaan LKS rata-rata prosentase penilaian sebesar 10,79%. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa juga sudah aktif dalam berdiskusi antar teman maupun guru.
- 2) Siswa memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Siswa tidak bergantung dari penjelasan guru saja, tetapi siswa juga mencari informasi dari buku paket/LKS.
- 3) Siswa belum aktif dalam bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum difahami.
- 4) Siswa mampu mengerjakan latihan dengan baik.
- 5) Siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil posttest pada siklus II, nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 83,63 dan telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 . Siswa yang tuntas belajarnya sebesar 90,9% ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 85\%$.

C. Hasil Kuesioner

Berdasar tabel 4.8 pada BAB IV, hasil kuesioner dari 44 siswa kelas VII- A SMP Wachid Hasyim 10 Sidoarjo dengan 20 pertanyaan yang memuat minat siswa terhadap pembelajaran matematika sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode skrip kooperatif, sikap siswa terhadap aktivitas diskusi kelompok, motivasi siswa dengan pembelajaran metode skrip kooperatif dan pendapat siswa mengenai soal-soal matematika yang diberikan. Untuk memudahkan pembahasan, hasil data angket yang diperoleh diuraikan ke dalam bagian-bagian berikut ini:

a. Minat siswa terhadap pelajaran matematika

Indikator tentang minat siswa terhadap pelajaran matematika terdapat pada pertanyaan 1.

Tabel 5.1
Minat Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

| No | Pertanyaan | Frekuensi Relatif (%) | | | |
|----|--|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Pelajaran matematika sangat menyenangkan | 15,90 | 52,27 | 18,18 | 13,63 |

Pada pertanyaan nomor 1, sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa pelajaran matematika sangat menyenangkan dengan presentase sebanyak 52,27%. sedangkan sebagian kecil siswa yang menyatakan tidak setuju, bahkan sebanyak 13,63 % menyatakan sangat tidak setuju bahwa pelajaran

matematika sangat menyenangkan. Hal ini menunjukkan respon siswa yang positif terhadap matematika.

b. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode skrip kooperatif

Pada pernyataan angket dengan indikator tentang sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan skrip kooperatif terdapat dua pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung). Untuk pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung) terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan skrip kooperatif terdapat pada pertanyaan nomor 3, 5, 11, dan 13 sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* (pernyataan tidak mendukung) terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan skrip kooperatif terdapat pada pernyataan nomor 2, 4, 6, dan 19 yang disajikan dalam tabel 5.2

Tabel 5.2
Sikap siswa terhadap metode skrip kooperatif

| No | Pertanyaan | Frekuensi Relatif (%) | | | |
|----|---|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | SS | S | TS | STS |
| 3 | Pembelajaran matematika dengan cara ini membuat saya senang dan tertarik pada pelajaran matematika | 25 | 47,72 | 15,90 | 11,36 |
| 5 | Saya lebih senang pembelajaran matematika seperti ini dibandingkan pembelajaran matematika seperti biasanya | 27,27 | 40,90 | 20,45 | 11,36 |

| No | Pertanyaan | Frekuensi Relatif (%) | | | |
|----|--|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | SS | S | TS | STS |
| 11 | Saya selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika seperti ini | 25 | 45,45 | 9,09 | 20,45 |
| 13 | Saya nyakin dengan menggunakan pembelajaran matematika seperti ini akan meningkatkan kemampuan matematika saya | 27,27 | 34,09 | 18,18 | 20,45 |
| 2 | Dalam pembelajaran matematika, saya lebih senang jika guru yang menerangkan, sedangkan saya hanya mendengarkan dan mencatat saja | 4,54 | 15,90 | 50 | 29,54 |
| 4 | Menurut saya, pembelajaran matematika seperti ini kurang tepat digunakam untuk mengajarkan materi tentang kubus dan balok | 13,63 | 20,45 | 54,54 | 11,36 |
| 6 | Dengan pembelajaran matematika seperti ini, suasana kelas tidak menyenangkan | 9,09 | 15,90 | 43,18 | 31,18 |

Pada pertanyaan nomor 2, sebagian siswa menjawab setuju bahwa pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif membuat siswa senang dan tertarik pada pelajaran matematika. Terdapat 25 % siswa menyatakan sangat setuju, tetapi sebanyak 15,90 % siswa menyatakan ketidaktertarikannya terhadap pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif. Bahkan ada 11,46 % siswa menyatakan sangat tidak setuju bahwa

skrip kooperatif membuat siswa senang dan tertarik pada pelajaran matematika.

Untuk pertanyaan angket nomor 5, sebagian siswa menyatakan lebih senang pembelajaran matematika dengan Skrip kooperatif dibandingkan dengan pembelajaran matematika seperti biasanya. Namun terdapat sebagian kecil siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan persentase masing-masing sebanyak 20,45 % dan 11,36 %. Pada pernyataan nomor 11, sebagian besar siswa menyatakan selalu memperhatikan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif dan selebihnya menyatakan tidak setuju dan tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 13, sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan skrip kooperatif dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dalam persentase sebanyak 34,09% siswa yang menjawab setuju dan 27,27% siswa menjawab sangat setuju. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak setuju hanya sebagian kecil saja.

Pada pertanyaan nomor 2, hampir setengahnya siswa menyatakan tidak setuju bahwa siswa lebih senang jika guru yang menerangkan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hampir setengahnya lagi menyatakan sangat tidak setuju, dan sebagian kecil siswa menyatakan sangat setuju. Namun ada pula siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa siswa lebih senang jika guru menerangkan yaitu sebanyak 4,54%.

Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan nomor 4, yaitu pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif kurang tepat digunakan untuk mengajarkan materi garis dan sudut. Namun terdapat 20,45% siswa menyatakan setuju dan sebagian kecil menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 6, setengahnya siswa menyatakan tidak setuju bahwa dengan skrip kooperatif, suasana kelas menjadi tidak menyenangkan. Dan hampir setengahnya lagi menyatakan setuju dengan presentase sebesar 15,90%. Selebihnya terdapat 9,09% siswa yang menyatakan sangat setuju dan sebanyak 31,81% menyatakan sangat tidak setuju.

c. Sikap siswa terhadap aktivitas dalam diskusi kelompok

Untuk pernyataan angket dengan indikator menunjukkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok terdapat pada pernyataan nomor 8, 10, 12, dan 16.

Tabel 5.3
Aktivitas Siswa Dalam Diskusi Kelompok

| No | Pertanyaan | Frekuensi Relatif (%) | | | |
|----|---|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | SS | S | TS | STS |
| 8 | Pembelajaran matematika seperti ini membuat saya lebih aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman | 18,18 | 47,72 | 18,18 | 15,90 |
| 10 | Pembelajaran matematika seperti ini memberikan kesempatan kepada saya untuk mengemukakan dan mengembangkan pendapat | 20,45 | 50 | 25 | 2,27 |
| 12 | Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar secara berkelompok | 11,36 | 15,90 | 43,18 | 29,54 |

| No | Pertanyaan | Frekuensi Relatif (%) | | | |
|----|---|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | SS | S | TS | STS |
| 16 | Saya merasa kesulitan dalam menyampaikan ide dalam belajar kelompok | 13,36 | 15,90 | 38,63 | 31,81 |

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju pernyataan nomor 8 bahwa pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman. Hal ini ditunjukkan dengan persentasenya sebesar 47,72%. Sebagian kecil bahkan ada yang menyatakan sangat setuju dengan prosentase sebesar 18,18%. Dan yang lainnya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan presentasenya masing-masing 18,18 % dan 15,90%.

Sedangkan untuk pernyataan nomor 10, sebanyak 20,45% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 25% menyatakan tidak setuju dan 2,27% menyatakan sangat tidak setuju bahwa pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif memberikat kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dan mengembangkan pendapatnya. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 12, sebagian besar siswa lebih suka belajar berkelompok daripada belajar sendiri. Sedangkan siswa yang lebih menyukai belajar sendiri hanya sebagian kecil saja. Kemudian untuk pernyataan nomor 16, sebagian besar siswa menyatakan tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan ide dalam belajar kelompok. Hampir setengahnya siswa

merasa kesulitan dengan presentase sebesar 15,90%. Sedangkan yang menjawab sangat setuju bahwa siswa merasa kesulitan dalam menyampaikan ide kedalam belajar kelompok hanya sebagian kecil siswa yaitu sebanyak 13,36%. Dan sebagian kecil lagi siswa menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan nomor 16.

d. Motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan skrip kooperatif

Terdapat empat buah pernyataan yang menunjukkan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode skrip kooperatif yaitu pernyataan nomor 7, 9, 15 dan 17.

Tabel 5.4
Motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif

| No | Pertanyaan | Frekuensi Relatif (%) | | | |
|----|---|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | SS | S | TS | STS |
| 7 | Pembelajaran matematika dengan cara ini membuat lebih bersemangat untuk belajar matematika | 29,54 | 34,09 | 27,27 | 9,09 |
| 9. | Dalam pembelajaran seperti ini, bahan ajar yang diberikan sangat menarik dan membantu saya merasakan manfaat matematika | 9,09 | 63,63 | 13,63 | 13,63 |
| 15 | Pembelajaran matematika seperti ini, membuat saya cemas dan tegang dalam belajar matematika | 9,09 | 15,90 | 61,36 | 15,90 |
| 17 | Melalui pembelajaran matematika seperti ini, saya merasa cepat putus asa apabila tidak memahami konsep matematika | 4,54 | 22,72 | 63,63 | 9,09 |

Pada pernyataan nomor 7, sebanyak 34,09% menyatakan setuju bahwa pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar matematika. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak setuju sebesar 27,27% dan sebanyak 9,09% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih bersemangat belajar matematika dengan menggunakan skrip kooperatif.

Sekanjutnya untuk pernyataan nomor 9, pada umumnya siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang diberikan sangat menarik. Hanya sebagian kecil saja siswa yang menyatakan tidak setuju. Kemudian pada pernyataan nomor 15, hampir setengahnya siswa merasa cemas dan tegang dalam belajar matematika. Tetapi sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tidak merasa cemas dan tegang dalam belajar matematika.

Pada tabel menunjukkan bahwa hampir setengahnya siswa merasa cepat putus asa apabila tidak dapat memahami konsep matematika. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan 17, dengan persentase sebesar 22,72% siswa yang menyatakan setuju. Namun hampir setengahnya lagi siswa menyatakan tidak setuju bahwa dalam pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif siswa merasa cepat putus asa apabila tidak dapat memahami konsep matematika.

e. Sikap siswa terhadap soal-soal matematika yang diberikan

Indikator tentang sikap siswa terhadap soal-soal matematika terdapat pada pernyataan nomor 14, 18 dan 20

Tabel 5.5
Sikap siswa terhadap soal-soal matematika yang diberikan

| No | Pertanyaan | Frekuensi Relatif (%) | | | |
|----|--|-----------------------|-------|-------|-------|
| | | SS | S | TS | STS |
| 14 | Pembelajaran matematika seperti ini membantu saya dalam memahami masalah-masalah matematika | 13,63 | 54,54 | 20,45 | 11,36 |
| 18 | Dalam pembelajaran matematika seperti ini, saya dituntut untuk lebih aktif dalam berpikir dan merasa tertantang untuk menyelesaikan soal | 13,63 | 68,18 | 6,81 | 11,36 |
| 20 | Dalam pembelajaran matematika seperti ini, soal-soal yang diberikan oleh guru membingungkan saya | 22,72 | 4,54 | 63,63 | 9,09 |

Pada pernyataan nomor 14, sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif membantu siswa dalam memahami masalah-masalah matematika. Hampir setengahnya siswa menyatakan tidak setuju yaitu sebanyak 20,45% dan sebagian kecil siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Begitupun pada pernyataan nomor 18, sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa dalam pembelajaran matematika dengan skrip kooperatif, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam berfikir dan merasa tertantang untuk menyelesaikan soal. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak setuju hampir setengahnya dan sebagian kecil siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Sebagian siswa menyatakan setuju bahwa soal-soal yang diberikan oleh guru membingungkan siswa dan hampir setengahnya lagi menyatakan tidak setuju dengan presentase masing-masing sebesar 4,54% dan 63,63%.

